



Pengaruh Harga Minyak, Emas, Batu Bara terhadap IHSG 2015–2024

Ayu Rismawati¹, Habibah²

^{1, 2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417.

Email: ayurismaw566@gmail.com¹, dosen02194@unpam.ac.id²

ARTICLE INFO

Article history:

Received 01 Maret 2026

Received in revised form 18 April 2025

Accepted 16 Mei 2026

Available online 30 Mei 2026

ABSTRACT

This study analyzes the impact of oil, gold, and coal price fluctuations on the Indonesia Composite Index (IHSG) during the 2015–2024 period. The research adopts a quantitative approach using monthly time series secondary data obtained from Investing.com and the Indonesia Stock Exchange. The analytical methods employed include the Augmented Dickey-Fuller (ADF) stationarity test, Johansen cointegration test, and multiple linear regression analysis. The findings reveal that all variables are stationary at the first difference level and demonstrate a long-term equilibrium relationship. In addition, oil, gold, and coal prices have a positive and significant influence on the IHSG, both individually and simultaneously. The coefficient of determination (R^2) of 88% suggests that the majority of IHSG movements can be explained by the variables examined in this study, while the remaining variation is attributed to other factors outside the model. These findings highlight the important role of global commodity price movements in shaping the performance of the Indonesian capital market.

Keywords: Oil Price, Gold Price, Coal Price, IHSG

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh perubahan harga minyak, emas, dan batu bara terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015–2024. Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder time series bulanan yang diperoleh dari Investing.com dan Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji stasioneritas *Augmented Dickey-Fuller* (ADF), uji kointegrasi Johansen, serta analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian telah stasioner pada tingkat *first difference* dan memiliki hubungan keseimbangan jangka panjang. Pengujian regresi menunjukkan bahwa harga minyak, harga emas, dan harga batu bara berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 88% menunjukkan bahwa sebagian besar pergerakan IHSG dapat dijelaskan oleh variabel penelitian, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa pergerakan harga komoditas global memiliki peran penting dalam memengaruhi dinamika pasar modal Indonesia.

Kata Kunci: Harga Minyak, Harga Emas, Harga Batu Bara, IHSG

1. PENDAHULUAN

Fluktuasi harga komoditas global memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian Indonesia yang struktur ekonominya masih ditopang oleh ekspor komoditas. Ketergantungan terhadap minyak, emas, dan batu bara menyebabkan perekonomian domestik relatif responsif terhadap perubahan harga di pasar internasional. Pergerakan harga komoditas tersebut tidak hanya memengaruhi sektor riil, tetapi juga berdampak pada stabilitas makroekonomi seperti inflasi, neraca perdagangan, dan ekspektasi pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini kemudian tercermin dalam dinamika pasar modal Indonesia yang sensitif terhadap guncangan eksternal.

Sebagai indikator utama pasar modal Indonesia, IHSG merepresentasikan pergerakan lebih dari 800 saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam periode 2015–2024, IHSG menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam, terutama saat pandemi COVID-19 pada 2020 serta periode pemulihan hingga mencapai level tertinggi pada 2024. Perubahan tersebut tidak terlepas dari pengaruh dinamika harga komoditas global yang membentuk sentimen investor dan memengaruhi ekspektasi terhadap kondisi ekonomi nasional.



Sumber: <https://www.investing.com/indices/idx-composite-historical-data> (Data diolah, 2025)

Gambar 1. Perkembangan IHSG periode 2015-2024

Mengacu pada gambar 1, IHSG mengalami penurunan signifikan pada 2020 hingga berada di kisaran 5.190 poin akibat tekanan pandemi COVID-19 terhadap aktivitas ekonomi dan pasar modal. Selanjutnya, indeks mengalami pemulihan dan mencapai puncak pada 2022 sebesar 7.007 poin seiring membaiknya kondisi ekonomi global serta lonjakan harga komoditas energi. Setelah sempat terkoreksi pada 2023, IHSG kembali menguat hingga mencapai sekitar 7.275 poin pada 2024. Dinamika tersebut menunjukkan bahwa pergerakan IHSG tidak terlepas dari pengaruh kondisi global, termasuk fluktuasi harga komoditas dunia.

Harga minyak, emas, dan batu bara sebagai komoditas strategis memiliki karakteristik pergerakan yang berbeda. Harga minyak dan batu bara cenderung menunjukkan volatilitas tinggi, terutama pada periode krisis energi global tahun 2022. Sementara itu, harga emas menunjukkan tren peningkatan yang relatif konsisten sebagai aset lindung nilai ketika ketidakpastian meningkat. Perbedaan karakteristik tersebut diduga memiliki implikasi terhadap pergerakan IHSG, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh harga komoditas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) masih menunjukkan hasil yang beragam dan belum konsisten. Beberapa penelitian menyatakan bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, sedangkan harga minyak dunia dan batu bara tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan [1]. Namun, penelitian lain menemukan bahwa harga batu bara dan minyak mentah WTI justru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG [2]. Selain itu, terdapat penelitian yang membuktikan bahwa harga emas, minyak, dan batu bara secara parsial berpengaruh signifikan terhadap IHSG pada tingkat signifikansi tertentu [3]. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh variasi periode penelitian, jenis komoditas yang digunakan, serta perbedaan metode analisis dan pendekatan penelitian yang diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai pengaruh harga minyak, harga emas, dan harga batu bara terhadap IHSG pada periode 2015–2024.

Penelitian ini menganalisis pengaruh harga minyak, emas, dan batu bara terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2024. Studi ini menggunakan teori sinyal untuk menyoroti peran faktor makroekonomi eksternal dalam pembentukan harga saham dan memperluas pemahaman mengenai hubungan antara fluktuasi harga komoditas global dan pergerakan pasar modal. Secara empiris, penelitian ini menyajikan bukti kuantitatif berdasarkan data time series selama sepuluh tahun terakhir, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai sensitivitas IHSG terhadap fluktuasi komoditas strategis dunia.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam merumuskan strategi investasi, serta bagi pembuat kebijakan dalam memahami transmisi guncangan harga komoditas terhadap stabilitas pasar modal nasional. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan utama, yaitu apakah harga minyak, emas, dan batu bara secara parsial maupun simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap IHSG selama periode 2015–2024.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal yang dikemukakan oleh Michael Spence (1973) menjelaskan bahwa dalam kondisi asimetri informasi, pihak yang memiliki informasi lebih lengkap akan memberikan sinyal untuk mengurangi ketidakpastian. Dalam konteks perusahaan, sinyal disampaikan melalui laporan keuangan, kebijakan dividen, dan aksi korporasi yang mencerminkan prospek perusahaan [4]. Kredibilitas sinyal memengaruhi persepsi investor terhadap nilai saham dan pergerakan indeks pasar [5], karena investor menggunakan informasi tersebut untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa depan [6].

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan proses pengelolaan dana perusahaan dengan cara yang tepat dan efisien demi tercapainya tujuan keuangan. [7]. Pengambilan keputusan keuangan mempertimbangkan risiko serta kondisi ekonomi eksternal [8], [9]. Fluktuasi harga minyak, emas, dan batu bara dapat memengaruhi biaya, arus kas, dan risiko perusahaan, khususnya di sektor energi dan pertambangan, sehingga berdampak pada kinerja saham dan pergerakan IHSG.

Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana penghimpunan dana jangka panjang melalui instrumen seperti saham dan obligasi yang mempertemukan investor dan emiten [10], [11]. Selain sebagai sumber pendanaan, pasar modal menjadi indikator aktivitas ekonomi [12]. Perkembangannya dipengaruhi oleh dinamika global, termasuk fluktuasi harga minyak, emas, dan batu bara yang memengaruhi sentimen investor dan pergerakan IHSG.

Indeks Harga Saham Gabungan

IHSG merupakan indeks yang merepresentasikan seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia [13]. Metode yang digunakan untuk perhitungan adalah rata-rata tertimbang, disesuaikan dengan jumlah saham beredar. [14]. IHSG berfungsi sebagai barometer kondisi pasar dan mencerminkan sentimen investor terhadap dinamika ekonomi.

Harga Minyak

Harga minyak dunia berperan penting dalam perekonomian global dan memengaruhi sektor energi serta industri [15]. Brent dan West Texas Intermediate (WTI) menjadi tolok ukur utama harga minyak internasional [16]. Pergerakannya dipengaruhi oleh penawaran, permintaan, serta faktor geopolitik [17], dan berdampak pada biaya produksi, inflasi, serta kinerja emiten yang tercermin pada IHSG.

Harga Emas

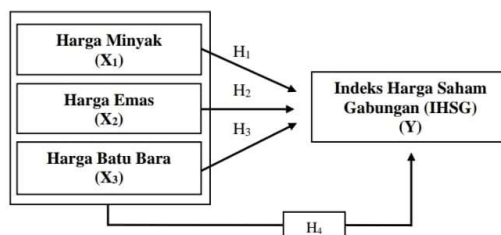
Emas dikenal sebagai aset *safe haven* yang mampu menjaga nilai kekayaan pada periode ketidakpastian ekonomi [18]. Perubahan harga emas memengaruhi persepsi risiko investor dan sering digunakan sebagai indikator arah pasar saham [15], [19]. Peningkatan harga emas umumnya mencerminkan meningkatnya preferensi terhadap aset aman dan berpotensi memengaruhi pergerakan IHSG [20].

Harga Batu Bara

Harga Batu Bara Acuan (HBA) ditetapkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral sebagai patokan harga perdagangan batu bara untuk menjaga konsistensi dan transparansi [21], [22]. Penetapan HBA mempertimbangkan kualitas batu bara, termasuk nilai kalor, kadar air, dan kandungan sulfur, sehingga

berfungsi sebagai instrumen regulasi untuk menjaga stabilitas harga. Fluktuasi HBA dipengaruhi oleh permintaan global, kebijakan energi, dan kondisi geopolitik, yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan kapitalisasi pasar [23]. Dengan demikian, HBA menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan batu bara sekaligus relevan untuk menjelaskan pergerakan IHSG.

Kerangka Berpikir



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Pengaruh Harga Minyak Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Teori Sinyal, perubahan harga minyak dunia merupakan sinyal eksternal yang mencerminkan kondisi ekonomi global dan prospek sektor energi sehingga memengaruhi ekspektasi investor terhadap IHSG. Hubungan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa harga minyak berpengaruh signifikan terhadap IHSG [3], [24] dan [25].

H1: Diduga harga minyak berpengaruh terhadap IHSG

Pengaruh Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Harga emas sebagai aset *safe haven* berfungsi sebagai sinyal ketidakpastian ekonomi yang dapat memengaruhi sentimen dan keputusan investasi di pasar saham. Pengaruh signifikan harga emas terhadap IHSG ditemukan oleh [3], [24] dan [25].

H2: Diduga harga emas berpengaruh terhadap IHSG.

Pengaruh Harga Batu Bara Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Harga batu bara mencerminkan prospek sektor pertambangan dan permintaan energi global sehingga dapat memengaruhi kinerja emiten serta sentimen investor. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa harga batu bara berpengaruh signifikan terhadap IHSG [2], [3] dan [26].

H3: Diduga harga batu bara berpengaruh terhadap IHSG.

Pengaruh Harga Minyak, Harga Emas dan Harga Batu Bara Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Secara simultan, harga minyak, emas, dan batu bara merupakan sinyal eksternal yang mencerminkan dinamika ekonomi global serta memengaruhi pergerakan IHSG. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap IHSG secara bersama-sama [27], [28], dan [29].

H4: Diduga harga minyak, emas, dan batu bara secara simultan berpengaruh terhadap IHSG.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian dan Populasi Sample

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis pengaruh harga minyak, harga emas, dan harga batu bara terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Data yang digunakan berupa data sekunder berbentuk time series bulanan selama periode Januari 2015 hingga Desember 2024. Populasi penelitian mencakup seluruh data historis IHSG serta harga minyak, emas, dan batu bara selama periode pengamatan. Sampel penelitian terdiri atas 120 observasi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kelengkapan dan konsistensi data. Data IHSG diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan Investing.com, sedangkan data harga komoditas diperoleh dari publikasi pasar global dalam mata uang USD.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh harga minyak (X1), harga emas (X2), dan harga batu bara (X3) terhadap IHSG (Y). Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji stasioneritas menggunakan *Augmented Dickey-Fuller (ADF) test* untuk memastikan kestabilan data *time series* serta uji kointegrasi Johansen guna mengetahui adanya hubungan jangka panjang antarvariabel penelitian. Seluruh pengujian data *time series* dilakukan menggunakan software EViews 14

Student Version, sedangkan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27. Model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, model regresi terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap IHSG, uji F untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi IHSG.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	120	26.35	115.60	66.4582	17.88223
X2	120	1056.00	2799.10	1610.2992	401.93612
X3	120	48.80	433.70	125.9433	90.79665
Y	120	4223.91	7670.73	6068.7777	848.87590
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistic 27.0.1

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa harga minyak, harga emas, harga batu bara, dan IHSG mengalami fluktuasi selama periode 2015–2024. IHSG memiliki tingkat volatilitas yang relatif tinggi, yang mencerminkan sensitivitas pasar modal Indonesia terhadap perubahan kondisi ekonomi global dan domestik, seperti pandemi COVID-19, konflik geopolitik Rusia–Ukraina, serta perubahan kebijakan suku bunga global. Harga emas juga mengalami pergerakan yang cukup signifikan karena cenderung digunakan investor sebagai aset *safe haven* pada saat terjadi ketidakpastian ekonomi. Sementara itu, harga batu bara relatif lebih stabil karena didukung tingginya permintaan ekspor dan posisi Indonesia sebagai salah satu eksportir batu bara terbesar di dunia. Di sisi lain, perubahan harga minyak turut memengaruhi perekonomian Indonesia melalui peningkatan biaya produksi, inflasi, dan tekanan terhadap sektor industri, sehingga dapat memengaruhi sentimen investor dan pergerakan IHSG.

Uji Stasioneritas

Tabel 2. Uji Stasioneritas

Variabel	Unit root	Nilai ADF statistik	Probabilitas	Kesimpulan
Harga Minyak	Level	-1.852198	0.3539	Tidak Stasioner
	First Difference	-9.759811	0.0000	Stasioner
Harga Emas	Level	0.684447	0.9914	Tidak Stasioner
	First Difference	-10.57583	0.0000	Stasioner
Harga Batu Bara	Level	-2.781916	0.0640	Tidak Stasioner
	First Difference	-3.289630	0.0176	Stasioner
IHSG	Level	-1.254413	0.6489	Tidak Stasioner
	First Difference	-9.704697	0.0000	Stasioner

Sumber: Data diolah dengan Eview 14 Student Version

Berdasarkan hasil uji stasioneritas menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF), seluruh variabel penelitian memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 pada tingkat level sehingga data belum bersifat stasioner. Data dikatakan stasioner apabila memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 [30]. Namun, setelah dilakukan pengujian pada tingkat *first difference*, seluruh variabel menunjukkan nilai probabilitas di bawah 0,05 sehingga data telah stasioner pada orde satu atau I(1). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pergerakan harga minyak, harga emas, harga batu bara, dan IHSG selama periode penelitian masih dipengaruhi oleh guncangan ekonomi jangka pendek, seperti fluktuasi harga komoditas global, kebijakan energi, dan perubahan kondisi pasar keuangan di Indonesia. Dengan demikian, seluruh

variabel layak digunakan pada pengujian lanjutan, yaitu uji kointegrasi Johansen, untuk mengetahui hubungan jangka panjang antarvariabel penelitian.

Uji Kointegrasi

Tabel 3. Uji Kointegrasi

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.** Critical Value
None	0.186402	44.39714	47.85613	0.1019
At most 1	0.118005	20.67396	29.79707	0.3783
At most 2	0.043519	6.233494	15.49471	0.6679
At most 3	0.009663	1.116650	3.841465	0.2906

Trace test indicates no cointegration at the 0.05 level
 * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
 **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Max-eigenvalue)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.** Critical Value
None	0.186402	23.72318	27.58434	0.1447
At most 1	0.118005	14.44047	21.13162	0.3300
At most 2	0.043519	5.116844	14.26460	0.7270
At most 3	0.009663	1.116650	3.841465	0.2906

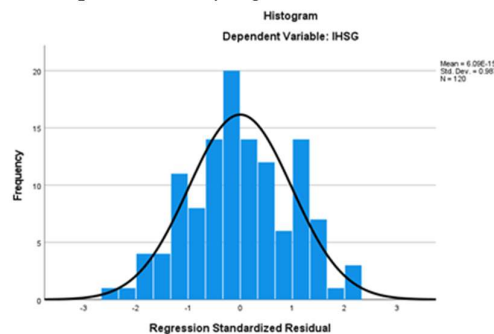
Max-eigenvalue test indicates no cointegration at the 0.05 level
 * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
 **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Sumber: Data diolah dengan Eview 14 Student Version

Berdasarkan hasil uji kointegrasi Johansen, nilai probabilitas pada *Trace Test* sebesar 0,0119 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga menunjukkan adanya hubungan kointegrasi antarvariabel penelitian dalam jangka panjang. Johansen Cointegration Test digunakan untuk mengetahui hubungan keseimbangan jangka panjang antarvariabel [30]. Meskipun nilai probabilitas pada *Max-Eigenvalue Test* sebesar 0,1447 lebih besar dari 0,05, hasil *Trace Test* yang signifikan menunjukkan bahwa harga minyak, harga emas, harga batu bara, dan IHSG tetap memiliki hubungan jangka panjang. Temuan tersebut mencerminkan bahwa pergerakan IHSG di Indonesia tidak terlepas dari dinamika harga komoditas global, mengingat sektor pertambangan dan energi memiliki kontribusi besar terhadap kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, ketergantungan Indonesia terhadap perdagangan komoditas menyebabkan perubahan harga minyak, emas, dan batu bara dapat memengaruhi kinerja perusahaan, arus investasi, serta stabilitas pasar modal dalam jangka panjang.

Uji Normalitas

Distribusi normal ditunjukkan oleh pola residual yang membentuk kurva lonceng (*bell-shaped curve*) [31].



Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 27

Gambar 3. Grafik Histogram

Selain itu, residual dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 [32].

Tabel 4. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	384.96861521
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.053
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.468
	99% Confidence Interval	Lower Bound .455
	Upper Bound	.481

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 27

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05 sehingga residual penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas sehingga estimasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara harga minyak, harga emas, harga batu bara, dan IHSG. Kondisi ini juga mencerminkan bahwa data penelitian mampu merepresentasikan pergerakan pasar modal Indonesia selama periode 2015–2024 tanpa adanya penyimpangan distribusi residual yang signifikan akibat fluktuasi ekonomi maupun gejolak harga komoditas global.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linier antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 [33].

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2663.849	188.115		14.161	.000		
	Harga Minyak	32.346	3.364	.681	9.615	.000	.353	2.833
	Harga Emas	.812	.100	.385	8.114	.000	.789	1.268
	Harga Batu Batu	-.421	.633	-.045	-.666	.507	.387	2.586

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 27

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel independen memenuhi kriteria tersebut sehingga model regresi dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa harga minyak, harga emas, dan harga batu bara memiliki kontribusi pengaruh yang berbeda terhadap IHSG sehingga tidak terjadi dominasi maupun hubungan linier yang kuat antarvariabel independen dalam model penelitian. Kondisi ini relevan dengan struktur perekonomian Indonesia yang dipengaruhi oleh berbagai sektor, khususnya sektor energi, pertambangan, dan investasi, sehingga masing-masing komoditas memiliki karakteristik serta mekanisme pengaruh yang berbeda terhadap pergerakan pasar modal Indonesia.

Uji Heterokedastisitas

Model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 [34]

Tabel 6. Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.612E-5	.000		-.428	.669
	X1 B2	2.425	2.233	.204	1.086	.280
	X2 B2	.220	.144	.253	1.531	.128
	X3 B2	-.752	.519	-.161	-1.449	.150

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 27

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,280 untuk harga minyak, 0,128 untuk harga

emas, dan 0,150 untuk harga batu bara. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami ketidaksamaan varians residual sehingga estimasi model dapat dikatakan stabil dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fluktuasi harga minyak, harga emas, dan harga batu bara selama periode penelitian tidak menyebabkan penyimpangan varians residual yang signifikan, sehingga hubungan antara variabel independen dan IHSG dapat dianalisis secara lebih akurat dalam konteks pasar modal Indonesia.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* dengan pendekatan Durbin-Watson (DW) untuk mendeteksi adanya hubungan antar residual dalam model regresi. Model regresi yang baik harus terbebas dari autokorelasi agar estimasi parameter yang dihasilkan bersifat konsisten dan reliabel [35].

Tabel 7. Uji Autokorelasi dengan *Cochrane-Orcutt*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.940 ^a	.883	.880	.00010	1.768

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 27

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,768 yang berada di antara batas atas dan nilai 4-dU, yaitu $1,7536 < 1,768 < 2,2464$, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi [36]. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual pada suatu periode tidak dipengaruhi oleh residual pada periode sebelumnya, sehingga model regresi mampu menggambarkan hubungan antara harga minyak, harga emas, harga batu bara, dan IHSG secara lebih akurat dalam mencerminkan kondisi pasar modal Indonesia selama periode penelitian.

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen [33].

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.000	.000		-8.813	.000	
	LAG_X1	7.962	3.470	.110	2.294	.024	.445
	LAG_X2	5.624	.309	.828	18.183	.000	.489
	LAG_X3	2.150	1.061	.073	2.027	.045	.791

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 27

Berdasarkan hasil penelitian, harga minyak, harga emas, dan harga batu bara menunjukkan pengaruh positif terhadap IHSG. Nilai koefisien regresi sebesar 7,962 untuk harga minyak, 5,624 untuk harga emas, dan 2,150 untuk harga batu bara mengindikasikan bahwa peningkatan harga masing-masing komoditas cenderung diikuti oleh kenaikan IHSG. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pergerakan pasar modal Indonesia dipengaruhi oleh dinamika harga komoditas global, terutama karena sektor pertambangan dan energi memiliki kontribusi besar terhadap kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, kenaikan harga komoditas dapat meningkatkan kinerja perusahaan berbasis sumber daya alam sehingga mendorong meningkatnya minat investor terhadap pasar saham Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen [37].

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.940 ^a	.883	.880	.00010	1.768

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 27

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,880 yang menunjukkan bahwa sebesar 88% variasi IHSG dapat dijelaskan oleh harga minyak, harga emas, dan harga batu bara, sedangkan sisanya sebesar 12% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pergerakan IHSG selama periode 2015–2024 sangat dipengaruhi oleh dinamika harga komoditas global. Kondisi ini relevan dengan karakteristik perekonomian Indonesia yang masih bergantung pada sektor energi dan pertambangan, sehingga perubahan harga komoditas internasional dapat memengaruhi kinerja perusahaan, aktivitas perdagangan saham, serta sentimen investor di pasar modal Indonesia.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial [38].

Tabel 10. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.000	.000		-8.813	<.001		
	LAG_X1	7.962	3.470	.110	2.294	.024	.445	2.249
	LAG_X2	5.624	.309	.828	18.183	<.001	.489	2.046
	LAG_X3	2.150	1.061	.073	2.027	.045	.791	1.265

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 27

Berdasarkan hasil pengujian, harga minyak, harga emas, dan harga batu bara terbukti berpengaruh signifikan terhadap IHSG pada tingkat signifikansi 5%. Harga minyak memiliki nilai t sebesar 2,294 dengan probabilitas 0,024, harga emas memiliki nilai t sebesar 18,183 dengan probabilitas di bawah 0,001, dan harga batu bara memiliki nilai t sebesar 2,027 dengan probabilitas 0,045. Seluruh koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa kenaikan harga komoditas cenderung diikuti oleh peningkatan IHSG. Hasil tersebut mencerminkan bahwa pasar modal Indonesia cukup responsif terhadap perubahan harga komoditas global, terutama karena banyak perusahaan tercatat bergerak di sektor pertambangan, energi, dan industri berbasis komoditas, sehingga kenaikan harga komoditas dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mendorong optimisme investor di pasar modal Indonesia.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan [38].

Tabel 11. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	290.254	<.001 ^b
	Residual	.000	115	.000		
	Total	.000	118			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 27

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi di bawah 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga harga minyak, harga emas, dan harga batu bara secara bersama-sama terbukti berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pergerakan IHSG tidak hanya dipengaruhi oleh satu jenis komoditas, tetapi juga oleh kombinasi perubahan harga komoditas global secara keseluruhan. Kondisi ini sesuai dengan karakteristik perekonomian Indonesia yang memiliki keterkaitan erat dengan sektor energi dan

pertambangan, sehingga fluktuasi harga komoditas internasional dapat memengaruhi kinerja perusahaan terbuka, arus investasi, serta stabilitas pasar modal Indonesia secara simultan.

Hipotesis

Pengaruh Harga Minyak Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} = 2,294 > t_{tabel} = 1,981$ dan $p\text{-value} = 0,024 < 0,05$, sehingga H_{a1} diterima. Artinya, harga minyak berpengaruh signifikan terhadap IHSG periode 2015–2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa fluktuasi harga minyak dapat menjadi informasi eksternal mengenai kondisi ekonomi global dan prospek sektor energi. Perubahan harga komoditas mampu memengaruhi persepsi investor terhadap risiko serta kinerja perusahaan di masa mendatang [4]. Temuan penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa harga minyak berpengaruh signifikan terhadap IHSG [24], [25]. Namun, terdapat penelitian lain yang menemukan bahwa harga minyak tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG [1]. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh harga minyak terhadap IHSG dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, periode penelitian, serta dinamika pasar modal pada masing-masing waktu penelitian.

H_1 : Diduga harga minyak berpengaruh terhadap IHSG

Pengaruh Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Uji t menunjukkan $t_{hitung} = 18,183 > t_{tabel} = 1,981$ dan $p\text{-value} < 0,001 < 0,05$, sehingga H_{a2} diterima. Harga emas memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa pergerakan harga emas dapat menjadi indikator risiko global dan stabilitas ekonomi. Dalam kondisi ketidakpastian ekonomi, emas cenderung dipandang sebagai aset *safe haven* yang memengaruhi keputusan investor dalam mengalokasikan investasinya [15], [18]. Temuan penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa harga emas berpengaruh terhadap IHSG [24], [25]. Namun, terdapat penelitian lain yang menunjukkan hasil berbeda terkait pengaruh harga emas terhadap IHSG [27], [38]. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh harga emas terhadap IHSG dapat dipengaruhi oleh kondisi pasar, tingkat ketidakpastian ekonomi, dan periode penelitian yang digunakan.

Pengaruh Harga Batu Bara Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} = 2,027 > t_{tabel} = 1,981$ dan $p\text{-value} = 0,045 < 0,05$, sehingga H_{a3} diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga batu bara berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Berdasarkan teori sinyal, fluktuasi Harga Batu Bara Acuan (HBA) dapat menjadi informasi bagi investor mengenai prospek keuntungan dan kondisi sektor pertambangan. Perubahan harga batu bara mampu memengaruhi ekspektasi terhadap kinerja perusahaan serta keputusan investasi yang kemudian tercermin pada pergerakan IHSG [21]. Temuan penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa harga batu bara berpengaruh signifikan terhadap IHSG [3], [26]. Namun, terdapat penelitian lain yang menemukan bahwa harga batu bara tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG [1], [39], [40]. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh harga batu bara terhadap IHSG dapat dipengaruhi oleh kondisi pasar, tingkat permintaan energi global, serta periode penelitian yang digunakan.

Pengaruh Harga Minyak, Harga Emas dan Harga Batu Bara Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Hasil uji F menunjukkan $p\text{-value} < 0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga minyak, harga emas, dan harga batu bara secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Temuan tersebut sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa investor memanfaatkan informasi eksternal untuk menilai kondisi pasar saham dan mengambil keputusan investasi. Perubahan harga ketiga komoditas mencerminkan dinamika ekonomi global serta prospek sektor energi dan pertambangan yang dapat memengaruhi sentimen investor di pasar modal Indonesia. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu [25], [29]. Namun, terdapat penelitian lain yang menemukan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap IHSG [41]. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan periode penelitian, kondisi ekonomi global, dan karakteristik data yang digunakan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga minyak, emas, dan batu bara memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), baik secara parsial maupun simultan selama periode 2015–2024. Berdasarkan hasil pengujian time series, seluruh variabel penelitian telah stasioner pada tingkat first difference dan memiliki hubungan jangka panjang berdasarkan uji kointegrasi Johansen. Kondisi

ini menunjukkan bahwa perubahan harga komoditas global turut memengaruhi dinamika pasar modal Indonesia melalui perubahan sentimen dan keputusan investasi para pelaku pasar.

Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel ekonomi makro lainnya dan menggunakan periode observasi yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh menjadi lebih luas dan mendalam. Di sisi lain, investor maupun perusahaan perlu memperhatikan pergerakan harga komoditas dunia sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi, pengelolaan risiko, serta penyusunan strategi operasional dan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. D. Prasada and I. R. D. Pangestuti, "Analisis Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Batubara, Harga Emas, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap IHSG," *Diponegoro Journal of Management*, vol. 11, no. 1, pp. 2337-3792, 2022.
- [2] [2] Z. A. Salsabila, "Pengaruh Harga Batu Bara, Harga Minyak Mentah WTI, dan Harga Minyak Sawit terhadap Pergerakan IHSG Periode Oktober 2020–Mei 2022," *Prosiding Seminar Nasional Riset Pasar Modal*, vol. 2, 2022.
- [3] [3] A. H. Nu'man, Y. Aliansyah, and A. Haris, "Impact of Commodity Price and Exchange Rate on IHSG with Geopolitics as Moderation," *International Journal of Humanities Education and Social Sciences*, vol. 4, no. 1, pp. 258–265, 2024.
- [4] I. D. M. Endiana and N. N. A. Suryandari, "Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya," *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, vol. 5, no. 2, pp. 223 – 243, Jun. 2021, doi: 10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490.
- [5] W. Sukma Dewi and Habibah, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Pengembalian Aset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2013-2023," *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, vol. 8, no. 2, pp. 320–326, Oct. 2025, doi: 10.57093/metansi.v8i2.447.
- [6] U. Yanti, Habibah, and C. Jatiningrum, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan," *eCo-Fin*, vol. 5, no. 3, pp. 304-315, Oct. 2023, doi: 10.32877/ef.v5i3.985.
- [7] M. Anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, 1st ed. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- [8] M. A. Harahap and M. Hafizh, *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar Dan Prinsip-Prinsip*. Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2020.
- [9] D. S. Hariyani, *Manajemen Keuangan 1*. Madiun: UNIPMAPress, 2021.
- [10] H. V. Saiang, T. I. Regita, Y. Indahsari, M. D. Rahmasari, and E. Fitriani, "Pengaruh Influencer Saham Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Pada Pasar Modal," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, vol. 5, pp. 35-45, 2022, doi: 10.30737/jimek.v5i1.2027.
- [11] H. Handika and A. Damajanti, "Faktor Penentu Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, vol. 19, no. 3, pp. 153–165, 2021, doi: 10.26623/slsi.v19i3.3503.
- [12] A. S. Lesmana, H. Wiharno, Y. Maulana, O. Supriatna, Y. Elfa, and K. Rahmantlya, "Prediktor Kinerja Ihsng Dengan Pendekatan Error Correction Model," *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, vol. 21, p. 113-124, 2024.
- [13] N. K. A. T. Sawitri and M. Y. Darmita, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)," *Journal Research of Accounting (JARAC)*, vol. 4, no. 2, pp. 290–303, 2023.
- [14] K. M. W. Sesu, "Pengaruh Kurs Dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2021," vol. 1, No. 3, 2020.
- [15] S. Darmawan and M. S. S. Haq, "Analisis pengaruh makroekonomi, indeks saham global, harga emas dunia dan harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)," *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, vol. 15, No. 2, pp. 95-107, 2022, doi: 10.26623/jreb.v15i2.4381.
- [16] Z. Kurniasari, "Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham" *Jurnal Manajemen Dirgantara*, vol. 12, No. 2, pp. 68-77, 2019, doi: 10.56521/manajemen-dirgantara.v12i2.64.
- [17] W. Wulan, N. Nurpadilah, R. Pebrian, and U. Nusa Putra, "Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia, Dan Suku Bunga (Bi Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) (Data Per Bulan Periode 2011-2020)," *Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 130–143, 2023, doi: 10.65096/pmb.v1i2.191.

- [18] F. L. Pranita and Riko Sutriyadi, "Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia Dan Nilai Tukar Usd Terhadap Harga Saham Lq45," *Jurnal Lentera Akuntansi*, vol. 10, no. 1, pp. 127–134, Jul. 2025, doi: 10.34127/jrakt.v10i1.1660.
- [19] N. P. Ramadhani, "Pengaruh Suku Bunga, Harga Emas dan Batu Bara Dunia, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Indeks LQ45," 2024.
- [20] M. Aziiz Irwansyah, A. Triana, E. Darmayanti Simanullang, Y. Nur Alinda, and A. Ibrahim, "Prediksi Harga Dan Volatilitas Emas Dunia Harian: Perbandingan Model Garch Dan Long Short-Term Memory," *Jurnal Sistem Informasi*, vol. 7, no. 2, 2025, doi: 10.31849/zn.v7i2.26764.
- [21] R. D. Azhari and E. S. Nugroho, "Kondisi Keuangan Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, vol. 5, no. 1, pp. 34–43, Feb. 2022, doi: 10.32500/jematech.v5i1.1878.
- [22] I. Septiawan, "Analisis Kenaikan Dan Perubahan Volatilitas Harga Batubara Acuan Dan Harga Batubara Newcaslte Export Index" *Media Riset Akuntansi*, vol. 6, No. 2, 2017.
- [23] M. F. Almas, D. B. Setiawan, and Sutrisno, "Implementasi Metode Backpropagation untuk Prediksi Harga Batu Bara," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 2, no. 12, pp. 6502-6511, 2018.
- [24] Asrif'ah and Wahyudin, "Analisis Pengaruh Harga Emas, Harga Minyak Dunia, Dan Kurs Terhadap Harga Saham Sektoral BEI Sebelum Dan Sesudah Merebaknya Covid-19 Di Indonesia Menggunakan VECM," *Seminar Nasional Official Statistics*, vol. 2022, No. 1, pp. 449-456, 2021, doi: 0.34123/semnasoffstat.v2021i1.905.
- [25] F. F. Hasibuan, A. Soemitra, and R. D. Harahap, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.," *Jurnal Manajemen Akuntansi (Jumsi)*, vol. 3, pp. 211–221, Jan. 2023.
- [26] A. Surahman, M. Mas'adi, and W. Wicaksono, "The Effect of The Fluctuations of Coal Price, BI Rate and Oil Price Upon The Total Debt of PT. Adaro Energy," *Kontigensi: Scientific Journal of Management*, vol. 10, no. 1, pp. 16–20, 2022, doi: 10.56457/jimk.v10i1.249.
- [27] Ambarwati, D. P. Rahayu, Budiono, and J. P. C. Dewi, "Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia Dan Nilai Tukar Rupiah/Dolar Amerika Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan," *Jurnal Cendekia Akuntansi*, vol. 3, no. 1, pp. 1-15, 2022, doi: 10.32503/akuntansi.v3i2.3115.
- [28] M. Ali, "Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Harga Emas Dunia, dan Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Tahun 2017-2020," *Tirtayasa Ekonomika*, vol. 17, No. 2, pp. 325-340, 2022.
- [29] S. B. Octavia, "Pengaruh Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan," *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 4*, Sep. 2022,
- [30] D. Syamputri, M. L. Khairunnisa, and R. Nurfajariyati, *Ekonometrika Terapan pada Bidang Riset Ekonomi dan Keuangan Islam*. Bandung: UPI Press, 2021.
- [31] N. Dantes, *Desain Eksperimen dan Analisis Data*. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2023.
- [32] Isnaini, M., Afgani, M. W., Haqqi, A., and Azhari, I., "Teknik analisis data uji normalitas," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, vol. 4, no. 2, pp. 1377–1384, 2025.
- [33] I. N. Azizah, P. R. Arum, and R. Wasono, "Model Terbaik Uji Multikolinearitas untuk Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Blora Tahun 2020 The Best Model for Multicollinearity Test to Analyze Rice Production's Factors in Blora Regency on 2020," *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, vol. 4, pp. 61-69, 2021.
- [34] N. Tambun, M. Mangantar, and V. N. Untu, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2021," *Jurnal EMBA*, vol. 10, pp. 735–746, Oct. 2022.
- [35] S. M. Sholihah, N. Y. Aditiya, E. S. Evani, and S. Maghfiroh, "Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda," *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (Jras)*, vol. 2, Dec. 2023.
- [36] A. Aprianto, N. N. Debatara, and N. Imro'ah, "Metode Cochran-Orcutt Untuk Mengatasi Autokorelasi Pada Estimasi Parameter Ordinary Least Squares," *Buletin Ilmiah Mat, Stat, dan Terapannya (Bimaster)*, vol. 09, no. 1, pp. 95–102, 2020.
- [37] M. Iqbal, "Regresi Data Panel (2) Tahap Analisis," Jan. 2015.
- [38] A. Watung *et al.*, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia The Effect Of Liquidity Ratio, Activities, Profitability And Asset Structure Of Capital Structure On Consumer Goods Industry At Indonesia Stock Exchange," *Jurnal EMBA*, vol. 4, no. 2, pp. 726–737, 2016.

-
- [39] I. Lubis, A. Surahman, and N. Rusnaeni, "The Influence of Gold Price, World Oil Price, and Unemployment on Inflation," *Indonesian Financial Review*, vol. 3, no. 1, pp. 2023–2039, 2023.
- [40] S. Christian and O. W. Hartanto, "Pengaruh Harga Minyak Kelapa Sawit Dan Batu Bara Terhadap Return Indeks Harga Saham Gabungan," *Jurnal Logistics & Supply Chain (LOGIC)*, vol. 1, No.2, pp. 67-72, Dec. 2022, doi: 10.33197/logic.v1i2.967.
- [41] A. Basit, "Pengaruh Harga Emas Dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2019," *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 73–82, Aug. 2020, doi: 10.24042/revenue.v1i2.6073.